

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berangkat bagian dari komunikasi massa, Effendy (1993:209) menegaskan film adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali. Kemampuan film dalam menyampaikan pesan terletak dari jalan cerita yang dikandungnya. Terdapat beberapa tema penting yang menguatkan bahwa film sebagai media komunikasi massa. Tema pertama adalah pemanfaatan film sebagai alat propaganda (McQuail dalam Prasetya, 2019: 28). Tema ini berkenaan dengan kemampuan film dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat luas dengan waktu yang singkat. Tema kedua adalah lahirnya beberapa aliran seni film dan lahirnya aliran film dokumentasi sosial. (McQuail dalam Prasetya, 2019: 28). Aliran ini menjadi semacam tonggak sejarah yang dikatakan oleh McQuail dengan ‘menjadikan film sebagai alat propaganda’ , sehingga keberadaan film sebagai alat komunikasi massa menjadi terbukti.

Pentingnya pemanfaatan film sebagai media komunikasi massa didasari oleh pertimbangan bahwa film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian besar lagi didasari oleh alasan bahwa film memiliki kemampuan mengantar pesan yang unik.

Komunikasi bermedia massa merupakan sumber hiburan massal yang meresap ditengah audien, dan memberikan pengalihan perhatian atau melepaskan audien dari tanggung jawab sosial.

Film merupakan karya seni multitafsir. Dikarenakan sarat akan simbolisme yang kemudian dimaknai oleh khalayak umum. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Effendy, 1986: 134).

Tak hanya sarat akan makna, akan tetapi film juga terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif (Ardiyanto dalam Prasetya, 2019:27). Film juga dapat mengubah dan memperluas perspektif karena pengaruh film itu besar sekali terhadap jiwa manusia. Penonton tidak hanya terpengaruh sewaktu atau selama duduk di dalam gedung bioskop, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama. (Effendy, 1993: 208). Hal ini juga didasarkan atas asumsi bahwa film adalah potret dari realitas sosial. Film banyak terealisasi dari kehidupan – kehidupan masyarakat yang tumbuh dan berkembang.

Film sebagai gambar bergerak dan representasi realita sosial tentunya memiliki banyak simbol dan tanda yang digunakan untuk berkomunikasi. Dan hidup kita secara harfiah berada dalam sebuah lingkungan yang penuh dengan berbagai jenis simbol. Karena, aspek – aspek yang terlihat pada komunikasi salah satunya adalah simbol. Simbol sendiri adalah karakter, huruf, angka, kata – kata, benda, orang, atau tindakan yang berfungsi mewakili sesuatu. Simbol juga merupakan sebagai sifat sosial kita (Ruben dan Stewart, 2013: 197). Dan kita sebagai manusia, kita memiliki kemampuan berkomunikasi yang unik; bagaimanapun kita dapat membuat dan menggunakan simbol dan bahasa simbolis. Dan inilah sesuatu keahlian dan dampak dari itu yang membuat sifat menonjol sebagai makhluk hidup atau manusia (Lee Thayer, 1973 : 48).

Simbol – simbol mewakili benda atau ide tentang sebuah benda. Masalah dalam komunikasi sering terjadi ketika kita lupa bahwa simbol bukanlah rujukan dan bahwa simbol itu dapat memiliki lebih dari 1 rujukan. Seperti yang peneliti tekankan diatas, Hidup kita secara harfiah berada dalam sebuah lingkungan yang dipenuhi dengan berbagai jenis simbol.

Oleh sebab itu, peneliti memilih film ‘*Nocturnal Animals*’ yang sarat akan simbolisme dan tanda - tanda subtil yang dapat banyak ditemui. Dan makna – makna ketandaan pada film ‘*Nocturnal Animals*’ ini dapat diteliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes, yang memiliki 3 aspek kajian dalam teorinya. Yaitu ; Makna denotasi, makna konotasi dan mitos.

Film yang diadaptasi dari novel ini disutradarai oleh Tom Ford dan diproduksi oleh Tom Ford dan Robert Salerno. Dan naskah film ini ditulis oleh Tom Ford berdasarkan novel *Tony and Susan* karya Austin Wright.

Nocturnal Animals adalah film drama kriminal *thriller* Amerika Serikat tahun 2016. Film ini dibintangi oleh Amy Adams, Jake Gyllenhaal, Michael Shannon, Aaron Taylor-Johnson, Isla Fisher, Armie Hammer, Laura Linney, Michael Sheen dan Andrea Riseborough. Film *Nocturnal Animals* ditayangkan secara perdana di Festival Film Venesia pada tanggal 2 September 2016 dan dirilis di Amerika Serikat pada tanggal 18 November 2016 secara terbatas dan 9 Desember 2016 secara luas. Film ini mendapatkan *review* atau ulasan positif dari para kritikus.

Nocturnal Animals bercerita tentang seorang sosialita pemilik *art gallery* Susan (Amy Adams) yang tidak bahagia dengan kehidupannya : karirnya menurun dan pernikahannya tidak bahagia. Suatu hari ia mendapat sebuah bingkisan yang berisi

draft novel dari mantan suaminya Edward (Jake Gyllenhaal). Susan terpaku oleh novel Edward tersebut, yang didedikasikan untuknya dan diberi judul *Nocturnal Animals*, panggilan Edward untuknya. Susan pun membacanya dan terseret pada alur ceritanya yang berkisah tentang kekerasan dan pembalasan dendam. Membaca novel ini juga membuatnya kembali mengingat hubungan yang pernah ia lalui bersama sang mantan suami. Singkatnya, Susan (Amy Adams), menerima *draft* novel dari mantan suaminya yang merupakan simbolisme pembalasan dendam sang mantan suami.

Ada 3 plot cerita yang mendasari *Nocturnal Animals* : Dunia nyata, Fiksi (novel), dan *Flashback*. Tom Ford selaku sutradara dan produser berhasil membawakan ketiganya untuk mudah diikuti dan memotong antar adegannya dengan sangat mulus dan *artsy*.

Film *Nocturnal Animals* ini sarat simbiolisme. Jadi memahami filmnya harus bisa menghubungkan relevansi antara *draft* novel *crime* yang ditulis oleh Edward dengan kisah percintaan Susan dan Edward di masa lalu. Tom Ford sebagai sutradara dan penulis naskahnya juga mampu menghadirkan simbol-simbol subtil tentang apa yang ingin ia sampaikan.

Kadang kala, penonton tidak mengamati simbol – simbol atau *detail – detail* kecil yang diberikan oleh sutradara sebagai *clue*. Mereka hanya menikmati alur cerita dan visualisasi tanpa menyadari pentingnya makna simbol – simbol yang tersirat. Untuk itu, peneliti ingin mengungkapkan pentingnya mengetahui penerapan makna denotasi, makna konotasi dan mitos teori Roland Barthes karena ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kajian terhadap tanda adalah pemahaman bahwa tanda tidak bisa berdiri sendiri. Mereka membutuhkan

‘bantuan’ penyematan makna. Tanda tanpa makna hanya sebuah objek visual yang tidak berarti apapun. Orang hanya akan melihat bahwa itu adalah sebuah objek tanpa arti apapun, tidak bisa dikomunikasikan.

Peneliti memilih judul “Analisis Semiotika Pada Film *Nocturnal Animals* Karya Tom Ford” karena dilatarbelakangi oleh film yang sarat simbolisme dan tanda – tanda subtil. Selain itu peneliti sebagai mahasiswa jurnalistik termotivasi untuk meneliti film ini dikarenakan adanya sinematografi yang menawan dan adegan – adegan dengan *shoot* yang indah. Dengan metode semiotika Roland Barthes, peneliti dapat mengaplikasikan semiotika pada film ‘*Nocturnal Animals*’. Dengan kata lain, objek penelitian tersebut menarik untuk dianalisis dari sudut pandang semiotika komunikasi khususnya teori semiotika Roland Barthes.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan pemaparan latar belakang di atas, peneliti dapat menyusun rumusan masalah sebagai berikut: **‘Bagaimana analisis semiotika Roland Barthes pada film *Nocturnal Animals* Karya Tom Ford?’**

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang fenomena yang dijelaskan diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi pada film *Nocturnal Animals* Karya Tom Ford?
2. Bagaimana makna konotasi pada film *Nocturnal Animals* Karya Tom Ford?
3. Bagaimana aspek mitos pada film *Nocturnal Animals* Karya Tom Ford?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan makna denotasi film *Nocturnal Animals*.
2. Untuk mendeskripsikan makna konotasi film *Nocturnal Animals*.
3. Untuk mendeskripsikan aspek mitos film *Nocturnal Animals*.

1.1 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari pada perkuliahan khususnya teori semiotika dan dapat mengaplikasikan pada penelitian dan menganalisisnya.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi terkait semiotika pada film *Nocturnal Animals*. Serta dapat mengubah dan memperluas

perspektif bahwa film bergenre *thriller* dapat diteliti dengan analisis semiotika Roland Barthes.

1.2 Sistematika Penulisan

Sistematika untuk penelitian dengan metode/pendekatan kualitatif sebagai berikut

:

- BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan skripsi, lokasi dan waktu penelitian.
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA terdiri dari rangkuman teori , kajian/ penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.
- BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

1.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Bandung. Dan penelitian dimulai dari Februari 2021.

No.	Rangkaian Kegiatan Penelitian	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1.	Usulan judul penelitian	■							
2.	Pengajuan penelitian	■							
3.	Sidang usulan penelitian						■		
4.	Pengambilan data			■					
5.	Penyerahan laporan peneliti								■

Tabel 1.1

Rincian Waktu Penelitian

Sumber : data diolah oleh peneliti